

BAB IV

IMPRESI SETELAH DIBENTUKNYA INDONESIA-SINGAPORE AGRIBUSINESS WORKING GROUP (ISAWG)

4.1 Pengaruh ISAWG Terhadap Kerjasama Indonesia-Singapura

Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group (ISAWG) merupakan forum kerjasama agribisnis Indonesia dengan Singapura yang dibentuk pada tahun 2010. Forum kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas buah dan sayuran melalui penguatan kerjasama antara eksportir Indonesia dan importir Singapura. Melihat keterbatasan wilayah Singapura, Indonesia menemukan peluang besar untuk memajukan pertanian dengan mengekspor hasil pertanian. Upaya yang dilakukan dalam mencapai peluang yaitu melakukan promosi dengan mengikuti pameran produk buah-buahan, differensiasi produk dengan menawarkan yang berbeda dengan produk yang ada di pasar, mempertimbangkan harga jual agar dapat bersaing dengan negara pemasok lainnya, memperhatikan kebutuhan pasar sehingga dapat memasok sesuai dengan permintaan, kerjasama dengan retailer dan distributor Singapura untuk mengembangkan jaringan pemasaran yang efisien untuk mengoptimalkan produksi dan ekspor, proaktif dengan Perwakilan Dagang Luar Negeri untuk membantu promosi dan mengetahui pasar. Pemasaran produk pertanian menjadi salah satu upaya yang berpengaruh dalam mencapai peluang.

Sebagian besar wilayah Singapura dipergunakan untuk bangunan pemukiman dan industri. Sebagai negara yang memiliki keterbatasan lahan, aktivitas di bidang pertanian *on farm* relatif sangat terbatas di Singapura. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian negara relatif sangat kecil, yakni hanya sekitar 0,1% dari keseluruhan PDB Singapura. Lebih dari 90% dari produk pertanian yang dibutuhkan berasal dari negara lain seperti Malaysia, Thailand, China, Vietnam, Indonesia dan lain-lain. Sisanya berasal dari produk pertanian domestik. Beberapa jenis sayuran dan buah-buahan yang ditanam oleh petani setempat hanya cukup dijual untuk pasar domestik.

Ketersediaan produk pertanian yang aman dan cukup, khususnya sayur dan buah-buahan menjadi program yang sangat penting di Singapura. Hal ini mengingat tingginya angka konsumsi masyarakat setempat terhadap kelompok komoditas tersebut, yakni 72,3 kg/kapita/tahun untuk sayuran dan 85,7 kg/kapita/tahun untuk buah-buahan. Selain melalui aktivitas impor, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat juga dilakukan melalui pengembangan kawasan atau areal pertanian baru yang disebut dengan *Agrotechnology Park*. Kawasan ini pada dasarnya merupakan hasil akhir dari pengembangan wilayah potensial dengan berbagai aktivitas pertanian yang terpadu dan dilengkapi dengan sarana infrastruktur (jalan, air, listrik) yang memadai. Secara hukum lahan di kawasan ini adalah milik pemerintah, sehingga bagi petani/pelaku usaha yang ingin mengusahakannya harus menyewa selama 10-30 tahun dengan luasan lahan masing-masing berkisar 2-30 hektar.

Hingga saat ini terdapat 6 (enam) kawasan *Agrotechnology Park* di seluruh Singapura, masing-masing berlokasi di Lim Chu Kang, Murai, Sungei Tengah, Nee Soon, Mandai and Loyang. Total luas ke-enam kawasan pertanian tersebut mencapai 709 ha, yang terdiri dari 224 lahan (farm) yang diusahakan untuk pertanaman hortikultura (sayur-buah-tanaman hias), peternakan maupun perikanan. Dari total areal pertanaman seluas 96 ha tersebut diusahakan beberapa jenis tanaman, yakni adalah sayuran daun yang ditanam di lahan (70%), sayuran hidroponik (17%), buah (4%), jamur (7%) dan aneka kecambah (3%). Teknik budidaya sayuran daun sebagian besar dilakukan didalam *screenhouse*, yang dikenal sebagai *protected cultivation*, dengan sistem irigasi bertekanan dan penggunaan alsintan dalam penyiapan lahan. Pada sebagian kecil areal pertanaman juga digunakan teknik budidaya hidroponik maupun aeroponik.¹ Upaya yang dilakukan Singapura tidak selalu berimprasi positif. Artinya hasil dari upaya yang dilakukan tidak menjamin ekspektasi pemerintah akan sesuai dengan yang diharapkan.

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. "Teknologi Pertanian Indonesia". <http://blog.umy.ac.id/raqin/halaman-contoh/singapura/>, (Diakses 11 September 2020)

Hal tersebut merupakan impresi negatif yang dirasakan oleh Singapura, namun impresi tersebut lebih dianggap sebuah tantangan oleh Singapura untuk terus meningkatkan kemajuan dalam produksi pertanian. Karena tujuan Singapura mengurangi ketergantungan kegiatan impor komoditas pertanian yang angkanya 90 persen. Tetapi Singapura menyadari bahwa keterbatasan sumber daya alam tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya ditambah dengan tingkat konsumsi buah dan sayuran di Singapura sangat tinggi.

Dampak politik adanya forum ISAWG terhadap Indonesia dan Singapura tercapainya sasaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya Indonesia dan Singapura merupakan dua negara yang memiliki keunggulan berbeda. Indonesia memiliki sumber daya alam dan mineral yang melimpah tetapi pasar domestiknya sangat terbatas. Sedangkan Singapura memiliki keunggulan di sektor *knowledge, networking, financial resources dan technological advance*, tetapi Singapura memiliki keterbatasan dalam sumber daya alam sehingga Singapura sangat menggantungkan perekonomiannya pada perdagangan luar negeri. Solusi dari ketimpangan masing-masing negara yaitu dengan melakukan kerjasama bilateral. Indonesia dan Singapura meningkatkan kerjasama dengan mengagendakan mekanisme enam bidang kerjasama bilateral yaitu Bintan, Batam, Karimun dan Zona Ekonomi Khusus, investasi, tenaga kerja, perhubungan, agribisnis dan pariwisata. Forum ISAWG merupakan bagian dari kerjasama bidang agribisnis. Kinerja subsektor pertanian dalam forum ISAWG paling menonjol.

Impresi yang Indonesia harapkan setelah terbentuknya forum kerjasama ini yaitu produk komoditas pertanian Indonesia dapat menguasai pangsa pasar buah dan sayuran di Singapura. Seiring berjalannya untuk mewujudkan harapan Indonesia dalam bidang komoditas pertanian, penyuluhan teknologi bagi para petani terus di kuatkan dan pelatihan untuk sumber daya manusia yang masih belum banyak mengetahui tentang pertanian sehingga generasi petani di Indonesia terus berlanjut dan makin berkembang di era modern. Disamping itu, Kementerian Pertanian perlahan akan merubah pola pikir generasi milenial terhadap ilmu

pertanian bahwa pengetahuan tersebut sangat bermanfaat untuk diterapkan dilahan kecil terlebih dahulu seperti diperkarangan rumah. Sehingga pengenalan dasar ini menjadi awal berkembangnya sumber daya manusia yang memiliki wawasan luas terhadap pertanian. Hal ini dilakukan karena banyak petani yang hasil panennya dibeli dengan harga yang sangat tidak wajar, jadi untuk menghilangkan penajahan harga hasil panen petani diperlukan wawasan luas tentang harga pasar dan kualitas produk.

singapura sedang berupaya meningkatkan impor sayurannya dari Indonesia. Menteri Pembangunan Nasional Khaw Boon Wan mengatakan impor sayuran dari sumber tradisional seperti Indonesia telah turun menurun dari 10 tahun terakhir, sementara China telah meningkatkan pangsa pasar sayuran di Singapura. Menurut statistik dari *Agri-Food & Veterinary Authority of Singapore* (AVA), sayuran dari Tiongkok menyumbang 29 persen dari total pangsa pasar tahun lalu, naik 8 poin persentase dibandingkan tahun 2002. Ini telah mengurangi volume ekspor sayuran Indonesia ke Singapura dari 32.000 ton pada 2002 menjadi 21.000 ton tahun lalu, turun 34 persen. Mr Khaw mengatakan harga adalah salah satu faktor besar, dan sayuran sangat sensitif terhadap harga mengingat konsumsi terjadi setiap hari. Dia mengutip bagaimana perbedaan harga kentang menyebabkan penurunan drastis produk dari Indonesia. Perbedaan antara kentang Indonesia dan Cina adalah sekitar S \$ 0,40 sampai S \$ 0,65 per kilogram.

Khaw mengatakan ada potensi bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor ke Singapura dan Pemerintah sedang bekerja melalui Kelompok Kerja Agribisnis Indonesia-Singapura untuk melihat bagaimana Singapura dapat mengimplementasikan inisiatif praktis. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari struktur biaya agribisnis Indonesia untuk mengidentifikasi kemacetan dalam ekspor dari Indonesia. Lokasi produksi, rute logistik, dan fasilitas untuk provinsi utama Indonesia juga dapat dipetakan. Pertukaran informasi pada daftar varietas sayuran yang disukai oleh konsumen Singapura dan sumber benih untuk sayuran yang ditargetkan dapat membantu meningkatkan hasil dan produktivitas hasil. Ada kemungkinan lebih banyak pameran dagang dan pameran ritel untuk

memamerkan produk-produk Indonesia. Khaw mengatakan berbagai sumber makanan yang beragam akan memberi konsumen lebih banyak pilihan dan harga yang lebih rendah karena persaingan semakin meningkat ke pasar.² Persaingan di pasar ekspor sangat mengancam posisi Indonesia sebagai negara pemasok buah dan sayur di pasar domestik Singapura. Karena China sebagai salah satu negara yang mengeksport beberapa produk pertaniannya ke Singapura. China terus meningkatkan pangsa pasar ke Singapura. Hal ini yang menjadi tantangan besar bagi Indonesia untuk tetap bertahan di pasar domestik Singapura.

Manfaat promosi ini diakui para eksportir buah sangat membantu ekspansi bisnis mereka. Pimpinan PT. Mahkota Multi Mandiri mengatakan bahwa upaya promosi dari Ditjen Hortikultura sangat membantu perusahaan lokal untuk melebarkan peluang bisnis. Sehingga buah lokal makin dikenal negara lain. PT. Mahkota Multi Mandiri telah rutin 2 kali seminggu mengeksport sayuran seperti baby buncis, buncis super, water cress dan edamame ke Singapura. Pengiriman dilakukan setiap minggu, pada hari senin dan kamis dengan jumlah 500 kg sampai 1 ton per pengiriman. Kontrak sayuran ke Singapura adalah hasil dari forum bisnis yang digagas oleh forum *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG). PT. Mahkota Multi Mandiri juga hampir tiap hari mengeksport manga arumanis dan gedong ke Singapura dengan volume 5-10 ton per minggu. Ada sebanyak 3 buyer/importir manga yang menjadi pembeli tetap.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, Yasid Taufik mengatakan bahwa Kementerian Pertanian saat ini terus berupaya meningkatkan daya saing komoditas hortikultura di pasar internasional. Berbagai kebijakan seperti peningkatan produksi dan penerapan *Good Agriculture Practices*, mutu pasca panen, pengolahan hasil serta promosi dan diseminasi sesuai dengan permentn Nomor 19 tahun 2019 terus diperhatikan. Upaya meningkatkan jumlah buyer dan memperluas pasar juga dilaksanakan dengan menyediakan stan

² Fresh Plaza. "Singapore Considers More Indonesia Vegetable Imports." Asia Edition. <https://www.freshplaza.com/article/2098599/singapore-considers-more-indonesia-vegetable-imports/>, (Diakses 30 Juli 2020)

pameran untuk diisi para eksportir hortikultura dalam pameran Trade Expo Indonesia (TEI) yang akan berlangsung pada 16-20 Oktober 2019 di Indonesia nanti. Diharapkan para eksportir hortikultura dapat memanfaatkan promosi terpadu pada TEI kali ini yaitu hortikultura, perkebunan dan perikanan. Selain mengisi stand pameran, para eksportir berkesempatan mengikuti pertemuan *business to business* (B2B) dengan para buyer manca negara yang datang ke pameran.³ Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa bentuk penghapusan diskriminasi serta kebebasan bertransaksi (*negative integration*) dan sebagai bentuk penyerahan kebijakan pada lembaga bersama (*positive integration*). Memperbaiki kebijakan pertanian dengan cara memperkenalkan produk pertanian Indonesia melalui pameran yang diadakan di Singapura diharapkan mampu meningkatkan kemajuan kerjasama antara Indonesia dan Singapura.

Untuk menindaklanjuti pembentukan *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG), pemerintah melakukan akselerasi ekspor hortikultura khusus ke Singapura. Bagian dari kegiatan ini adalah pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pemerintah juga menghadirkan pihak swasta yang akan menjadi mitra petani anggota Gapoktan yang akan bertindak sebagai eksportir. Dengan kata lain dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk hortikultura ekspor pemerintah memfasilitasi petani melalui Gapoktan dengan eksportir dalam sebuah sistem kemitraan agribisnis. Dalam pembangunan ekonomi, pola kemitraan merupakan perwujudan cita - cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong yang dibentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan teknologinya bersama petani golongan lemah serta miskin yang tidak berpengalaman. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan usaha atas kepentingan bersama. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dengan pola kemitraan dianggap sebagai usaha yang menguntungkan, terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan nasional jangka panjang.

³ Majalah Agraria. "Promosi Dagang Berhasil, Kementan Tingkatkan Ekspor Produk Hortikultura" Kementan. <https://www.majalahagraria.today/berita-kementerian/kementerian-pertanian/29976/promosi-dagang-berhasil-kementan-tingkatkan-ekspor-produk-hortikultura/>, (Diakses 30 Juli 2020)

PD Rama Putra merupakan salah satu perusahaan eksportir yang menjadi mitra petani dalam kegiatan ekspor hortikultura ke Singapura. Di Kabupaten Karo, PD Rama Putra bekerjasama secara informal dengan salah satu Gapoktan yaitu Gapoktan Tani Maju yang berada di Desa Dokan, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Sebagaimana semestinya, program kemitraan agribisnis yang dilakukan antara Gapoktan Tani Maju dengan PD Rama Putra adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani anggota Gapoktan.⁴ Penguatan kelembagaan juga sangat berpengaruh dalam tahapan produksi. Adanya gerakan petani di daerah, akan mempermudah para petani dalam bertani. Seperti peminjaman modal, petani tidak harus meminjam dengan tengkulak yang jaminannya menjual semua hasil pertanian dengan harga murah. Hal ini lah yang menyebabkan rusaknya kebijakan pertanian. Maka untuk menghindari hal tersebut, petani bisa meminjam modal dengan gerakan petani yang ada di daerah.

Pada tahun 2016, kerjasama antara Singapura dan Jawa Barat potensinya cukup besar. Kerjasama di sektor pertanian yang dimaksud adalah dalam bentuk pengolahan hasil pertanian di Jawa Barat. Gubernur Jawa Barat menginginkan Singapura berinvestasi di Jawa Barat dalam bidang pertanian, tetapi dalam bentuk industri pengolahan hasil pertanian. Artinya Singapura bisa membangun pabrik pengolahan hasil pertanian di Jawa Barat, agar bisa menyerap tenaga kerja dan juga nilai tambah. Singapura tertarik dengan tawaran Gubernur Jawa Barat, karena di Singapura tidak ada lahan pertanian yang luas sehingga mereka membutuhkan lahan dan potensinya cukup besar.⁵ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogeny dalam suatu negara. Potensi ini bisa menjadi peluang bagi Indonesia dalam menekan angka pengangguran.

⁴ Andy Sabda Karo-karo, Yusak Maryunianta dan Sinar Indra Kusuma. "Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Gapoktan Tani Maju Dengan PD Rama Putra." Universitas Sumatera Utara. <https://media.neliti.com/media/publications/95113-ID-persepsi-petani-terhadap-kemitraan-gapok.pdf>

⁵ Website Resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat. "Kerjasama Pertanian Jabar Singapura Sangat Terbuka" [https://jabarprov.go.id/index.php/news/18422/Kerjasama Pertanian Jabar Singapura Sangat Terbuka](https://jabarprov.go.id/index.php/news/18422/Kerjasama_Pertanian_Jabar_Singapura_Sangat_Terbuka), (Diakses 8 September 2020)

Berdasarkan pandangan interdependensi, kerjasama Indonesia dengan Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian merupakan kerjasama yang nilai ketergantungannya seimbang. Indonesia dengan Singapura saling membutuhkan. Dari segi sumber daya alam, Indonesia berhasil memenuhi kebutuhan Singapura. Sedangkan dari segi alat produksi, Singapura mampu memenuhi kebutuhan Indonesia. Hal ini yang membuat hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura semakin kuat demi tercapainya tujuan dan kesepakatan kerjasama yang dilakukan kedua negara. Meningkatnya hubungan antara Indonesia dengan Singapura dalam melakukan kerjasama, peneliti memutuskan menggunakan teori kerjasama internasional sebagai kerangka teori dalam penelitian ini.

4.2. Evaluasi Terbentuknya *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG)

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pembaruan data dan informasi terkait forum kerjasama agribisnis Indonesia dengan Singapura. Peneliti berpendapat bahwa forum kerjasama ini berhasil dilakukan dari sejak dibentuk pada tahun 2010 sampai saat ini. Keberhasilan forum ini terbukti dengan masih berlanjutnya sampai saat ini. Pada Januari 2019, volume ekspor sayuran segar dari Bandung Barat cukup besar. Hal ini mengingat potensi pengembangan sayuran di daerah ini khususnya kawasan pertanian di Lembang sangat luas dan subur serta dukungan dari pemerintah baik pusat maupun daerah sangat tinggi. Dari Bandung Barat, volume ekspor sayuran per tahunnya mencapai 1.500 ton atau 3,5 sampai 4 ton per hari. Jenis sayuran daun yang diproduksi merupakan komoditas baby buncis, buncis Kenya, buncis super, watercress, edamame, zucchini, kyuri, red oakleaf dan radicchio. Jenis sayuran tersebut dapat tumbuh baik di daerah Bandung dan sekitarnya.

Sebanyak 3 perusahaan yang dilepas ekspor kali ini, yaitu PT. Momena Agrikultura Amazing Farm, CV. Fortuna Agro Mandiri dan PT. Alamanda. Produk yang diekspor perusahaan tersebut berasal dari kebun perusahaan serta petani dan kelompok tani mitra yang tersebar di daerah Lembang, Ciwidey,

Pengalengan, Cibodas dan Sukabumi.⁶ Maret 2019, Indonesia kembali ekspor produk hortikultura. Kali ini 5 ton kentang hasil tanaman para petani Garut, Jawa Barat senilai Rp 340 miliar di ekspor ke Singapura. Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman, melepas ekspor secara langsung di lapangan GOR Ciateul Garut, Jawa Barat. Amran mengatakan bahwa produksi pertanian terus membaik. Untuk jagung sudah bendung impor 3,5 juta ton, bahkan sudah ekspor di 2018 sebanyak 850 ribu ton.

Pada saat yang sama, Amran juga melepas 19 ton manggis senilai Rp 392 juta. Selama periode Januari-Maret 2019, ekspor sayuran tercatat sebanyak 293 ton dengan frekuensi pengiriman sebanyak 372 kali. Ekspor manggis sebanyak 833 ton dari total 1.586 ton. Ekspor sayuran dan buah lainnya telah menyumbang devisa sekitar Rp 42 miliar selama kurun waktu 2018-2019.⁷ Dalam konsep hubungan diplomatik menyatakan bahwa hubungan diplomatik ini akan dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar bangsa-bangsa di dunia tanpa membedakan ideology, sistem politik atau sistem sosialnya. Berdasarkan data, adanya forum kerjasama agribisnis ini meningkatkan volume ekspor ke Singapura.

Juli 2019, Bea Cukai Ngurah Rai Bali dukung ekspor dengan menghadiri acara pelepasan ekspor buah manga ke Singapura sebanyak 1,2 ton. Di wakili oleh Jalu Restu Wisuda, Kepala Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai, ekspor perdana buah manga pada musim panen kali ini bernilai ekspor Rp 60 juta. Terunanegara, Kepala Karantina Pertanian mengatakan bahwa ekspor komoditas pertanian harus dikwal oleh instansi-instansi terkait sehingga selain berkesinambungan juga akan terus terbuka pasar-pasar baru. Hal ini mampu

⁶ Warta Ekonomi.co.id. "Mentan Lepas Ekspor Sayuran Ke Singapura dan Brunei Darussalam". <https://www.wartaekonomi.co.id/read210167/mentan-lepas-ekspor-sayuran-ke-singapura-dan-brunei-darussalam>, (Diakses 9 September 2020)

⁷ Indonews.id. "Indonesia Ekspor 5 Ton Kentang Senilai Rp 340 Miliar Ke Singapura". <https://indonews.id/mobile/artikel/20100/Indonesia-Ekspor-5-Ton-Kentang-Senilai-Rp340-Miliar-ke-Singapura/>, (Diakses 9 September 2020)

menaikkan semangat petani dalam berproduksi.⁸ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh organisasi seperti SDM, fasilitas dan kekayaan lainnya yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perpaduan keunggulan beberapa organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai hasil panen dengan upah yang diterima para petani menjadi landasan bagi para petani untuk terus menjaga kualitas produk pertanian yang akan di ekspor.



Gambar 4.1. Acara Pelepasan Buah Mangga Ke Singapura

September 2019, Jawa Timur memiliki potensi luar biasa menjadi produsen sayur mayur dan buah-buahan. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan ekspor, para petani kewalahan. Dalam satu bulan permintaan buah mangga di Singapura mencapai 50 ton, namun yang terpenuhi hanya 6 ton. Artinya peluang ekspor buah mangga ke Singapura masih cukup besar. Kementerian Pertanian melalui Badan Karantina Pertanian kembali melepas 6 ton mangga harum manis asal Jombang ke Singapura. Dengan total nilai ekonomi sebesar Rp 174,4 juta rupiah. Tingginya permintaan buah mangga oleh Singapura menjadi peluang cukup besar bagi pengusaha atau petani termasuk generasi milenial untuk melakukan ekspor

⁸ Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. "Pelepasan Ekspor Buah Mangga Ke Singapura Sebanyak 1,2 Ton". <https://bcngurahrai.beacukai.go.id/pelepasan-ekspor-buah-mangga-ke-singapura-sebanyak-12-ton/>, (Diakses 9 September 2020)

mangga ke Singapura.⁹ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa dua negara masing-masing memproduksi dua jenis komoditi dengan hanya menggunakan satu faktor produksi yaitu tenaga kerja. Permintaan yang sangat banyak membuat para petani merasa harus mengejar peluang yang sangat menjanjikan. Meski kewalahan, para petani terus berupaya meningkatkan jumlah produksi.

April 2020, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Karantina Pertanian Belawan mencatat adanya peningkatan signifikan terhadap ekspor produk hortikultura kentang ke Singapura dan Malaysia. Kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) merinci pada periode Januari sampai April 2020, sudah ada 11 kali ekspor kentang dari Belawan ke Malaysia dan 1 kali ke Singapura dengan total mencapai 80,5 ton. Sementara pada periode yang sama di tahun 2019, tercatat hanya ada 7 kali frekuensi ekspor dengan tujuan Singapura dan Malaysia sebanyak 48,5 ton. Kentang yang diekspor adalah *Solanum Tuberosum L* atau kentang jenis Ganola yang merupakan produk pertanian dari sub sektor hortikultura dan banyak dibudayakan di wilayah Sumatera Utara. Awal April menjadi masa panen kentang granola dengan produksinya yang berlimpah dan siap disalurkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan pasar dalam negeri dan juga pasar ekspor.¹⁰ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing produk pertanian dapat dilakukan dengan strategi pengembangan agribisnis sebagai suatu sistem keseluruhan yang dilandasi prinsip-prinsip efisiensi dan keberlanjutan dimana konsolidasi usaha tani diwujudkan melalui koordinasi vertikal sehingga produk akhir dapat dijamin dan disesuaikan preferensi konsumen akhir. Seiring pencapaian forum ISAWG, semakin banyak daerah-daerah di Indonesia yang mengembangkan potensialnya untuk meningkatkan pasar ekspor ke Singapura.

⁹ Suara Mojokerto.com. "6 Ton Per Bulan, Mangga Harum Manis Jombang Diekspor Ke Singapura". <https://suaramojokerto.com/2019/09/01/6-ton-per-bulan-mangga-harum-manis-jombang-diekspor-ke-singapura/>, (Diakses 9 September 2020)

¹⁰ Akurat.co. "Kementan Catat Peningkatan Ekspor Kentang Ke Singapura dan Malaysia". <https://akurat.co/id-1075488-read-kementan-catat-peningkatan-ekspor-kentang-ke-singapura-dan-malaysia>, (Diakses 8 September 2020)

Juli 2020, komoditas hortikultura masih banyak memenuhi permintaan pasar ekspor. Salah satunya sayuran buncis yang di ekspor ke Singapura. Juhara, Champion cabai dan sayuran di wilayah Bandung bersama Kelompok Tani binaannya tetap semangat memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Pihaknya kini tengah membudidayakan buncis baby untuk dikirim ke Singapura. Budidaya yang dilakukan masih dalam skala kecil, namun dengan pengaturan pola tanam yang tepat mereka mampu menyuplai pasar dalam negeri dan maupun untuk ekspor. Untuk ekspor bekerjasama dengan mitra perorangan dari Singapura dan untuk dalam negeri menyuplai PT. Indo Evergreen. Kerjasama ekspor yang dilakukannya dengan pihak Singapura sudah berjalan 5 tahun. Pengiriman dilakukan tiga kali dalam seminggu dengan total volume 1 ton per minggu.

Meskipun masa pandemi Covid-19, permintaan buncis baby dari Singapura tidak menurun. Produk-produk yang dikirim telah melalui proses penanganan pasca panen yaitu sorting, grading dan packing. Petani buncis baby mengatakan peluang bisnis buncis baby masih terbuka lebar. Volume permintaan ekspor sebenarnya lebih dari 1 ton, tetapi pihaknya baru mampu memenuhi 1 ton per minggu. Sementara permintaan Evergreen minimal 100 kg per hari yang terkadang tidak terpenuhi sesuai permintaan pihak mereka. Direktorat Jenderal Hortikultura melalui Dinas Pertanian Kabupaten Bandung memberikan bantuan sarana pasca panen. Tak hanya itu, rencananya ke depan akan dibantu juga untuk sertifikasi benih buncis.

Rencananya tahun depan akan dialokasikan anggaran untuk pendaftaran benih buncis ke BPSB sehingga nantinya bisa dilepas oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa). Dirjen Hortikultura mengapresiasi kemampuan petani dalam menangkap dan memanfaatkan peluang pasar hortikultura. Hal ini sejalan dengan gerakan mendorong produksi, meningkatkan daya saing dan ramah lingkungan hortikultura atau yang dikenal dengan “GEDOR Horti” yang tidak lain

outputnya adalah peningkatan ekspor hortikultura.¹¹ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dikatakan juga memiliki efisiensi secara ekonomi. Pemerintah mulai memperbaiki tahapan produksi dengan memberikan bantuan sarana pasca panen. Hal ini membuat para petani menjadi lebih mudah dan semangat dalam berproduksi.



Gambar 4.2. Buncis Ekspor Tujuan Singapura

4.3. Pencapaian ISAWG tahun 2019-2020

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di internet dan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa forum kerjasama Agribisnis Indonesia dengan Singapura atau dikenal dengan *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG) adalah sebuah strategi yang dibuat oleh kedua negara dengan tujuan untuk memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan kerjasama terkhusus dalam komoditas pertanian. Upaya peningkatan kerjasama ini dibentuk karena adanya saling ketergantungan antara Indonesia dan Singapura. Dekatnya letak geografis kedua negara membuat semakin kuatnya kerjasama yang dijalin.

Peluang yang dirasakan dengan terbentuknya forum ini sangat berimpresi terhadap kebutuhan dalam negeri masing-masing negara. Impresi yang dirasakan oleh Indonesia yaitu adanya peningkatan ekspor buah dan sayur ke Singapura setiap tahun dan penghasilan para petani lebih terjamin dan semakin giat dalam

¹¹ Agro Indonesia. "Indonesia Ekspor Buncis Ke Singapura". <http://agroindonesia.co.id/2020/07/indonesia-ekspor-buncis-ke-singapura/>, (Diakses 8 September 2020)

berproduksi. Sedangkan impresi yang dirasakan oleh Singapura yaitu terpenuhinya kebutuhan buah dan sayur yang tingkat konsumsi masyarakatnya sangat tinggi. Singapura yang memiliki keterbatasan sumber daya alam harus mengakui bahwa pasokan buah dan sayuran bergantung pada impor dari negara lain termasuk Indonesia.

Penelitian ini fokus pada tahun 2013-2018, sehingga data-data yang dikumpulkan menunjukan perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Berhasil atau tidaknya forum kerjanya ini dibuktikan dengan pengumpulan data pada tahun 2019 dan 2020. Peneliti melihat forum kerjasama tersebut masih memperlihatkan adanya perkembangan yang baik dalam kegiatan ekspor ke Singapura dan semakin tingginya permintaan buah dan sayur dari Singapura. Sehingga para petani menjadi kewalahan dalam memenuhi permintaan. Hal ini dinilai memberikan peluang yang semakin besar untuk para petani dan generasi milenial untuk rajin memproduksi. Gunanya memberikan penyuluhan yaitu para petani lebih memahami standart produk yang akan di ekspor dan lebih memahami ekspor dan impor itu upaya pemerintah dengan menjalin kerjasama untuk kesejahteraan bangsa.

Dengan dibentuknya *Indonesia-Singapore Agribusiness Working Group* (ISAWG) membuktikan bahwa Indonesia mampu membuktikan yang sebelumnya menjadi negara pengimpor tetapi setelah terbentuknya ISAWG membuat Indonesia menjadi negara pengekspor. Salah satu buktinya yaitu pada tahun 2017, Kementerian Pertanian (Kementan) melepas ekspor bawang merah ke Singapura dan Thailand sebanyak 9 kontainer dengan nilai mencapai 436.500 dollar AS atau setara dengan Rp 4,7 miliar di Surabaya. Pelepasan ekspor ini dilakukan Direktur Jendral (Dirjen) Hortikultura, Spudnik Sujono bersama Tenaga Ahli Menteri Pertanian Bidang Tata Hubungan Antar Negara Baran Wirawan, Kepala Satgas Pangan Jawa Timur Kombes Pol Widodo, Pejabat Lingkup Kemenko Perekonomian dan Kemendag.

Ekspor bawang merah dari Surabaya ini membuktikan bahwa Kementan tidak hanya berhasil mewujudkan swasembada, akan tetapi juga mewujudkan

kedaulatan bawang merah. Tercatat, sejak tahun 2016 hingga saat ini, Indonesia sudah tidak lagi mengimpor bawang merah dan terus mencatatkan diri sebagai pengeksport bawang merah. Ditahun 2016, luas panen bawang merah Indonesia mencapai 149,6 ribu hektar dengan produksi mencapai 1.45 juta ton serta luas tanam naik menjadi 22,5 persen dari tahun sebelumnya.¹² Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama Indonesia dengan Singapura berhasil memberikan perubahan yang sangat meningkat.



Gambar 4.3. Direktur Jenderal Hortikultura Dalam Acara Pelepasan Ekspor Bawang Merah

Keberhasilan forum kerjasama ini membuahkan hasil yang baik buat kedua negara, sehingga forum ini masih terus berlanjut untuk dilaksanakan. Pada tahun 2019, Indonesia dan Singapura mengadakan Pertemuan Tingkat Menteri (*Ministerial Meeting*) dalam hal kerjasama ekonomi bilateral antar kedua negara. Tujuannya untuk membahas progress dan tantangan yang dihadapi oleh enam *Working Group* dalam kerjasama ekonomi bilateral antara kedua negara. Adapun keenam *Working Group* dalam kerjasama kedua negara adalah *Working Group*

¹² RMOL.ID. "Kedaulatan Terwujud, Kementan Ekspor Bawang Ke Thailand Dan Singapura". <https://www.rmolid.read/2017/08/28/304796/Kedaulatan-Terwujud,-Kementan-Ekspor-Bawang-Ke-Thailand-Dan-Singapura->, (Diakses 11 September 2020)

Batam, Bintan, Karimun (BBK) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) lainnya, working group investasi, transportasi, pariwisata, tenaga kerja manpower dan agribisnis.

Dalam pertemuan tingkat Menteri kedua negara juga dibahas tentang langkah tindak lanjut Bilateral Investment Treaty (BIT) antara Indonesia dan Singapura. BIT sangat diperlukan guna memberikan perlindungan investasi. BIT ini sendiri telah ditandatangani pada saat Leader's Retreat 11 Oktober 2018 di Bali antara Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi dan Menteri Perdagangan dan Industri Singapura Chan Chun Sing. Menteri Perdagangan dan Industri Singapura Chan Chun Sing mengatakan bahwa dengan kerjasama ekonomi bilateral kedua negara bisa menciptakan kesempatan yang lebih luas untuk bisnis masing-masing.¹³ Dalam konsep kerjasama internasional menyatakan bahwa kerjasama internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya. Berhasilnya kerjasama di bidang sektor pertanian menjadi acuan untuk terus mengembangkan kerjasama di bidang lain seperti salah satunya di bidang investasi. Semakin meningkat kerjasama di sektor pertanian, maka berpengaruh terhadap kerjasama di sektor lain yang memiliki tingkat peluang yang tidak kalah besarnya.



¹³ Suara Karya. "Indonesia Singapura Tingkatkan Kerjasama Ekonomi Bilateral". <https://suarakarya.co.id/indonesia-singapura-tingkatkan-kerjasama-ekonomi-bilateral/17404/>, (Diakses 11 September 2020)

Gambar 4.4. Menko Perekonomian Darmin Nasution dan Menperdag dan Industri Singapura Chang Chun Chin tandatangani peningkatan kerjasama ekonomi

Pada tahun 2020, tahun yang sangat sensitif bagi dunia. Angka kematian semakin naik di beberapa negara dunia dan menurunnya perekonomian suatu negara dikarenakan adanya *social distancing* yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan di dalam rumah. Menurut peneliti, hal demikian bukanlah hal yang efektif untuk mengembangkan sebuah pekerjaan, tetapi mau tidak mau seluruh masyarakat hendak menaati protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh dunia dan menghantam perekonomian, termasuk Indonesia. Bahkan, covid-19 membuat ekonomi Tanah Air sempat terjun bebas di kuartal II-2020 yakni berkontraksi hingga 5,32 persen secara tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi di kuartal II minus tajam, tidak dipungkiri walau sudah ada beberapa prediksi pertumbuhan memang akan tertekan. Namun demikian, ada hal yang menarik saat pemaparan itu yakni sektor pertanian tetap tumbuh dan tangguh di tengah pandemi.

Berdasarkan data BPS 1 September 2020, tercatat sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif selama kuartal II-2020. Bahkan sektor pertanian menjadi yang pertumbuhannya paling tinggi di kuartal II dibandingkan dengan Kuartal I tahun ini. Jika dirinci, dibandingkan dengan kuartal I-2020, sektor pertanian tumbuh 16,24 persen. Sementara dibandingkan dengan kuartal II tahun lalu pertumbuhannya sebesar 2,19 persen. Pertumbuhan sektor pertanian membuat kontribusinya terhadap ekonomi juga meningkat.

Dengan pertumbuhan sektor pertanian yang positif membuat kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat menjadi 15,46 persen di kuartal II-2020. Melihat data BPS, dari lima penyumbang ekonomi terbesar memang hanya sektor pertanian yang masih mencatat pertumbuhan. Sedangkan sektor industri, perdagangan, konstruksi dan pertambangan semuanya mengalami pertumbuhan negatif. Sektor industri minus 6,49 persen, perdagangan minus 6,71 persen, konstruksi minus 7,37 persen dan pertambangan minus 3,75 persen dibanding kuartal sebelumnya. Struktur PDB Indonesia tidak hanya berubah, bahwa 65 persen PDB Indonesia itu dipengaruhi oleh lima sektor yang besar yaitu industri, pertanian, perdagangan, konstruksi dan

pertambahan.¹⁴ Teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa kelayakan finansial melihat manfaat proyek atau aktivitas ekonomi dari sudut lembaga atau individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Sektor tersebut dinilai memiliki peluang yang besar untuk memperbaiki pembangunan perekonomian.

Pemerintah sangat memahami Pandemi Covid-19 berdampak besar pada tatanan pembangunan pertanian nasional, terutama terhadap petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Untuk itu Kementerian Pertanian (Kementan) berkomitmen untuk menjalankan program dan kebijakan berorientasi pada kesejahteraan petani. Sebagai bentuk keberpihakan kepada petani, anggaran pendapatan belanja negara (APBN) di sektor pertanian difokuskan untuk memberikan insentif dan bantuan bagi petani dalam berproduksi, baik dalam bentuk bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), benih maupun pupuk. Selain itu, ada upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengembangan *e-commerce* untuk mempercepat penyerapan produk petani dan sekaligus memudahkan masyarakat mengakses pangan. Memahami kondisi pandemi sangat berpengaruh terhadap penyerapan hasil produk petani di lapangan. Karena itu, Kementerian Pertanian juga bekerjasama dengan perusahaan swasta maupun start-up untuk memudahkan distribusi pangan.¹⁵ Dalam teori integrasi ekonomi menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam pergerakan barang, jasa dan faktor produksi diantara dua kawasan dan adanya lembaga-lembaga yang memfasilitasi pergerakan tersebut. Pandemi covid-19 membuat sebagian masyarakat mengalami penurunan drastis dalam keuangan. Sehingga pemerintah harus lebih cepat bertindak untuk meningkatkan upaya yang sudah ada.

Kinerja sektor pertanian terlihat cemerlang di tengah melemahnya ekonomi nasional sehingga menjadi satu-satunya sektor yang menyelamatkan ekonomi nasional. Hal ini berdasarkan data BPS, bahwa ekspor pertanian tetap

¹⁴ Medcom.id. "Mendorong Pemulihan Ekonomi Lewat Petani".
<https://www.medcom.id/ekonomi/analisis/IKYxg6Pk-mendorong-pemulihan-ekonomi-lewat-petani>, (Diakses 11 September 2020)

¹⁵ Media Indonesia. "Pertanian Penyangga Perekonomian Nasional Di Masa Pandemi".
<https://m.mediaindonesia.com/read/detail/323359-pertanian-penyangga-perekonomian-nasional-di-masa-pandemi>, (Diakses 12 September 2020)

memperlihatkan kinerja yang baik yakni ekspor pertanian April 2020 sebesar US\$ 0,28 miliar atau tumbuh 12,66 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Berdasarkan sektornya, hanya sektor pertanian yang mengalami kenaikan ekspor secara Year of Year (YoY). Selanjutnya BPS merilis data inflasi Mei 2020 berada pada posisi rendah angka 0,007 persen karena berbagai faktor.¹⁶ Produk pertanian semakin meningkat di masa pandemi karena masyarakat di negara mana pun sedang berproses untuk hidup sehat dengan lebih rajin mengonsumsi buah dan sayur untuk tetap menjaga kesehatan tubuh agar tidak lemah dan tidak mudah terkena virus.

Peneliti melampirkan data-data perkembangan sektor pertanian di tahun 2019 dan 2020 guna membuktikan keberhasilan forum kerjasama agribisnis Indonesia Singapura. Bahwa di masa pandemi yang melemahkan perekonomian negara, sektor pertanian masih tetap unggul dan menjadi satu-satunya sektor yang menguatkan kembali perekonomian negara. Hal ini berarti Pemerintah harus lebih mengedepankan kesejahteraan para petani agar tetap giat dalam berproduksi. Data-data yang dilampirkan peneliti, bertujuan untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya dalam meneliti kerjasama Indonesia Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian.

Peneliti selanjutnya bisa meneliti bagaimana ketahanan sektor pertanian dimasa Pandemi Covid-19 yang hampir keseluruhan melemahkan perekonomian negara, peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan oleh para pengusaha yang mengacu pada produk pertanian sebagai bahan dasar produk mereka dan masih banyak hal yang bisa diangkat sebagai bahan penelitian. Salah satunya strategi ekonomi sektor pertanian di tengah Pandemi Covid-19, pertama dari sudut pandangan urgensi, pertanian adalah sektor penopang ketahanan pangan (*food security*) yang akan krusial dikala krisis ekonomi. Ini bukan hanya sebatas bertahan hidup tapi juga masalah asupan gizi masyarakat. krisis moneter 1997/98 meninggalkan generasi yang

¹⁶ Kata Kata.co.id. "Masa Pandemi, Ekspor Sektor Pertanian Meningkat". <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5ed767517afb8/masa-pandemi-ekspor-sektor-pertanian-meningkat>, (Diakses 12 September 2020)

mengalami stunting dan malnutrition yang cukup parah dikalangan anak-anak dan ini mempunyai dampak permanen.

Ada dua pertimbangan ekstra yang membuat urgensi sektor pertanian lebih tinggi. Pertama, perdagangan internasional termasuk sektor pertanian sedang terganggu. Bahkan beberapa negara melakukan restriksi ekspor produk pertanian, seperti yang dilaporkan oleh WTO. Ini membuat sistem produksi pertanian dalam negeri menjadi krusial. Selain itu, Pandemi Covid-19 juga belum menunjukkan kepastian kapan berakhir, sehingga pencabutan restriksi sosial/PSBB bisa saja akan tertunda-tunda. Satu pemodelan dari tim epidemiolog di Universitas Harvard mengajukan kemungkinan diperlukannya penerapan strategi restriksi sosial secara intermiten sampai tahun 2022 untuk menghindari ledakan ulang kasus Covid-19. Kita harus menghindari krisis Covid-19 berubah menjadi krisis pangan. Urgensi kedua adalah kemiskinan yang intensitasnya tinggi di pedesaan. Mempertahankan aktivitas ekonomi di pedesaan menjadi relevan agar peningkatan angka kemiskinan tahun ini dapat diredam. Tahun ini diprediksi akan ada kekeringan yang lebih parah dibandingkan biasanya. Ini menambah resiko ambruknya sektor pertanian diluar dampak Pandemi Covid-19. Semua ini berdampak pada relevansi dan urgensi sektor pertanian untuk mendapat perhatian lebih dalam penanganan krisis.

Kedua, krisis membuka jendela kesempatan (*window of opportunity*) untuk merevitalisasi sektor pertanian. Kondisi tertutupan penuh dari perdagangan internasional (*complete autarky*) akan menguji keras sistem produksi pertanian Indonesia dan membantu mengidentifikasi titik-titik lemah untuk diperbaiki dalam konteks jangka panjang. Selain sebagai bagian penting dari sistem penyediaan pangan, disaat krisis ternyata sektor pertanian bisa menjadi jaring pengaman sosial (*social safety net*) alamiah. Sektor pertanian dikala normal pun, masih merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbanyak di Indonesia

apalagi ada krisis ekonomi.¹⁷ Dalam teori interdependensi menyatakan bahwa interdependensi berlangsung ditengah dan dipengaruhi serangkaian aturan, norma, prosedur dan harapan yang menuntun aktor-aktor dan mengendalikan akibat-akibatnya. Meskipun sektor pertanian menjadi sektor yang mampu bertahan di masa pandemi tidak menutup kemungkinan sektor ini akan mengalami penurunan.

Terdapat pula peluang dari momentum saat ini bagi sektor agribisnis karena kebutuhan pangan menjadi hal yang paling utama. Terdapat tiga hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peluang usaha pertanian. Diantaranya penyediaan dana mudah dan murah, korporatisasi dan peningkatan kapasitas bagi pelaku usaha pertanian.¹⁸ Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo tetap optimis bahwa komoditas pertanian bisa tetap stabil salah satunya dengan membentuk Toko Tani Indonesia untuk memasarkan hasil pertanian dari para petani disamping juga menggandeng para pelaku usaha atau bisnis pertanian (*start up*) yang berbasis Teknologi Informasi (IT).

Kementerian Pertanian saat ini terus menjalin sinergi dengan pihak-pihak terkait untuk menjamin mata rantai bisnis di sektor pertanian, salah satunya adalah komoditas hortikultura. Pandemi virus ini secara tidak langsung membuat antusiasme masyarakat “*back to nature*”. Dengan kata lain makin banyak yang mengkonsumsi buah maupun sayur.

Justru mengapa prospek bisnis komoditas hortikultura di tengah Pandemi Covid-19 menjadi peluang, karena masyarakat sekarang banyak mengonsumsi vitamin dan mineral yang menguatkan daya tahan tubuh. Dan itu ada pada sayuran dan buah-buahan. Masyarakat sudah paham kalau buah-buahan maupun sayuran, memiliki kandungan vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh. Terutama yang memang meningkatkan imunitas tubuh. Jadi kebutuhan terhadap komoditas hortikultura di tengah Pandemi Covid-19 sangat tinggi. Hal ini bisa menjadi peluang

¹⁷ SDG Center Unpad. “Strategi Ekonomi Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19”. <http://sdgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/>, (Diakses 12 September 2020)

¹⁸ Kontan.co.id. “Era New Normal Jadi Momentum Peluang Usaha Sektor Pertanian”. <https://amp.kontan.co.id/news/era-new-normal-jadi-momentum-peluang-usaha-sektor-pertanian#referrer=https://www.google.com>, (Diakses 12 September 2020)

dan tantangan bagi sektor pertanian. Tantangan yang dimaksud adalah akses masyarakat saat ini seperti diketahui, sejumlah daerah melakukan pembatasan sosial, sehingga akses publik sedikit terhambat. Interaksi pembeli dan penjual tidak seintens sebelum pandemi karena pola distribusi seperti komoditas hortikultura.

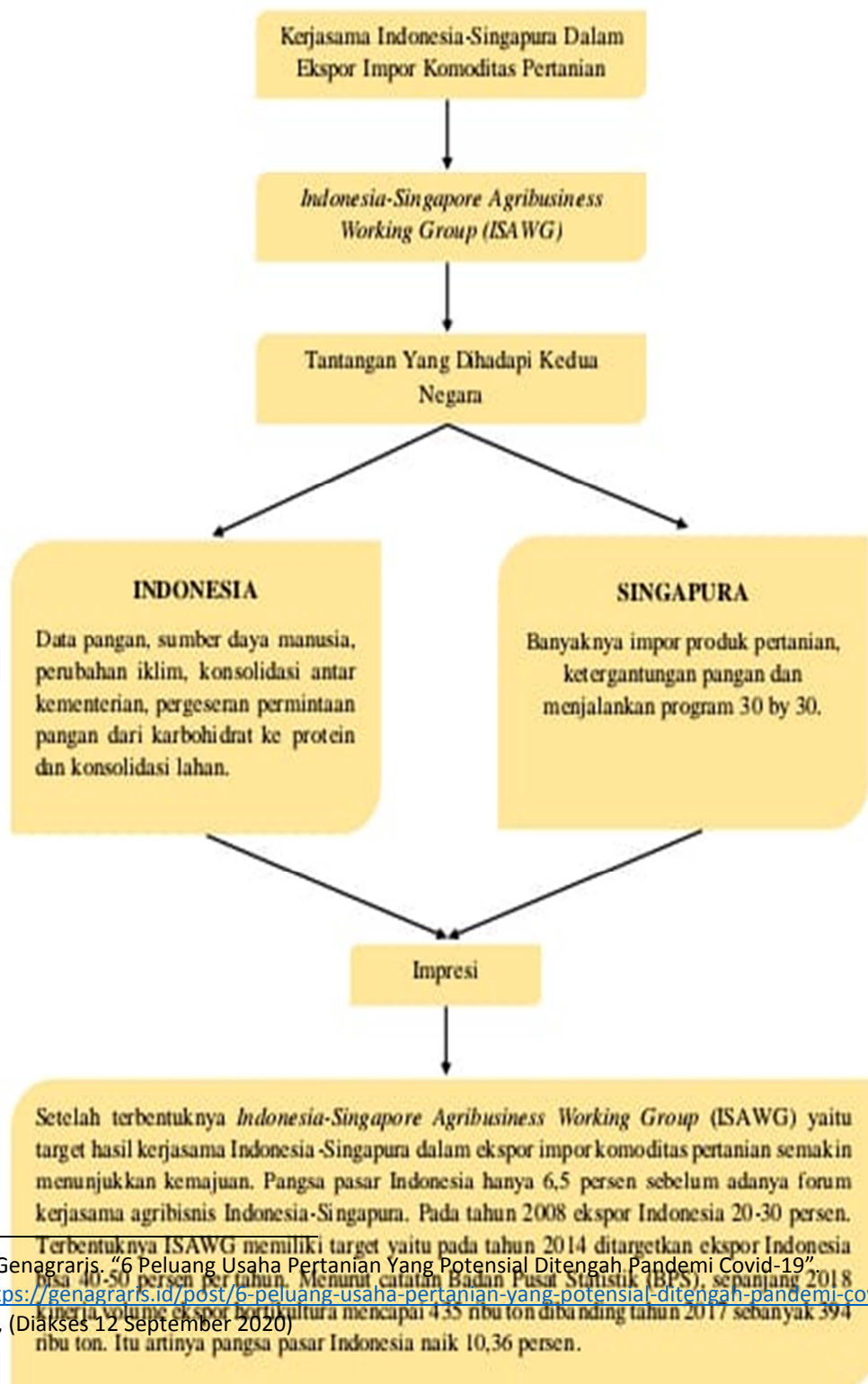
Tantangan tersebut bukan berarti tak bisa diatasi. Pemerintah saat ini terus bersinergi dengan sejumlah pihak termasuk litas Kementerian untuk menjamin kelancaran distribusi pasokan pangan. Salah satunya dengan mendorong para *start up* digital yang fokus pada komoditas pertanian. Misalnya saja Sayur Box, Tani Hub, Kedai Sayur. Cara ini mempermudah masyarakat mendapat komoditas hortikultura dengan cara mudah. Khususnya untuk warga Jabodetabek. Jadi para petani tidak kesulitan menjual hasil panennya karena ditampung *start up*. Kemudian pembeli juga bisa mengurangi interaksi langsung atau *social distance* karena pembelian dilakukan secara online.¹⁹ Dalam teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di kedua negara bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sementara tujuan konsumen adalah memaksimalkan keputusan. Cara tersebut memiliki impresi yang saling menguntungkan baik dari penjual dan pembeli. Petani tidak perlu takut hasil panennya tidak laku karena ada *start up* sebagai penampung hasil panen petani yang akan dijual online kepada pembeli, pembeli juga mendapatkan keuntungan dengan belanja dari rumah tanpa melanggar protokol kesehatan.

Masih ada beberapa peluang usaha pertanian yang layak dikembangkan dan dicoba. Jenis-jenis usaha pertanian yang potensial untuk dikembangkan di tengah Pandemi Covid-19 diantaranya, yaitu:

- a. Menjual Bibit tanaman
- b. Produksi Pupuk
- c. Menjual Komoditas Pangan Organik

¹⁹ Republika.co.id. "Peluang Bisnis Komoditas Hortikultura Di tengah Corona". <https://republika.co.id/berita/q8fx4y423/peluang-bisnis-komoditas-hortikultura-di-tengah-corona>, (Diakses 12 September 2020)

- d. Menjual Alat Pertanian
- e. Usaha Tanaman Hias
- f. Budidaya Tanaman Rempah²⁰



²⁰ Genagraris. "6 Peluang Usaha Pertanian Yang Potensial Ditengah Pandemi Covid-19". <https://genagraris.id/post/6-peluang-usaha-pertanian-yang-potensial-ditengah-pandemi-covid-19>, (Diakses 12 September 2020)

Bagan Alur Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai bukti bahwa adanya pembaruan data dan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Kerjasama Indonesia-Singapura dalam ekspor impor komoditas pertanian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan kerjasama Indonesia-Singapura sebelum dan sesudah terbentuknya forum kerjasama agribisnis Indonesia dengan Singapura, menganalisis berhasil atau tidaknya forum ini dan melampirkan data-data yang dikumpulkan sebagai penguat penelitian. Keberlanjutan forum ini juga dijelaskan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti yang mengangkat permasalahan yang sama dengan penelitian ini.